

**IMPLEMENTASI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER
KEAGAMAAN DALAM PENGEMBANGAN MINAT DAN
BAKAT PESERTA DIDIK DI MTs AL -ISTIQOMAH GIRI
MULYO MARGA SEKAMPUNG LAMPUNG TIMUR**

Oleh:

DEWI ISTIQOMAH

NPM : 1786108004



**PROGRAM PASCASARJANA (PPS)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1440 H/2019 M**

**IMPLEMENTASI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER
KEAGAMAAN DALAM PENGEMBANGAN MINAT DAN
BAKAT PESERTA DIDIK DI MTs AL -ISTIQOMAH GIRI
MULYO MARGA SEKAMPUNG LAMPUNG TIMUR**

**Diajukan Kepada Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri
Raden Intan Lampung Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan Agama Islam**

OLEH:

DEWI ISTIQOMAH

NPM : 1786108004

**Pembimbing I : Prof. Dr. H. Idham Kholid, M.Ag
Pembimbing II : Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd**

**Program Studi Ilmu Tarbiyah
Konsentrasi Pendidikan Agama Islam**

**PROGRAM PASCASARJANA (PPS)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1440 H/2019 M**

PERNYATAAN ORISINALITAS KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : DEWI ISTIQOMAH

NPM : 1786108004

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang berjudul **“IMPLEMENTASI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KEAGAMAAN DALAM PENGEMBANGAN MINAT DAN BAKAT PESERTA DIDIK DI MTs AL -ISTIQOMAH GIRI MULYO MARGA SEKAMPUNG LAMPUNG TIMUR”** adalah benar karya asli saya, kecuali yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Bandar Lampung, 26 Desember 2018

Yang menyatakan,

DEWI ISTIQOMAH
NPM. 1786108004

ABSTRAK

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini merupakan salah satu realisasi dari proses belajar mengajar yang menuntut adanya keaktifan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar, baik di jam pelajaran sekolah maupun di luar jam pelajaran sekolah, sehingga diharapkan mereka dapat mengembangkan minat dan bakatnya. Untuk memudahkan penelitian ini, maka sebagai rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana implementasi kegiatan ekstrakurikuler dalam pengembangan Minat dan bakat peserta didik di MTs AL-Istiqomah Giri Mulyo Marga Sekampung Lampung Timur?, apa faktor pendukung dan penghambat kegiatan ekstrakurikuler dalam pengembangan Minat dan bakat peserta didik di MTs AL-Istiqomah Giri Mulyo Marga Sekampung Lampung Timur? dan Apa saja nilai-nilai pendidikan islam dalam implementasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan? tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui tentang implementasi kegiatan ekstrakurikuler dalam pengembangan minat dan bakat peserta didik MTs AL-Istiqomah Giri Mulyo Marga Sekampung Lampung Timur, Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat kegiatan ekstrakurikuler dalam pengembangan Minat dan bakat peserta didik di MTs AL-Istiqomah Giri Mulyo dan untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan islam dalam implementasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, Peneliti melakukan wawancara terstruktur maupun wawancara tidak terstruktur dengan para nara sumber (pelatih kegiatan ekstrakurikuler) dengan didukung oleh data dokumentasi dan observasi secara langsung.

Hasil Implementasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam pengembangan minat dan bakat peserta didik di MTs AL-Istiqomah dapat dilihat dari prestasi yang di dapatkan Yaitu 1. Mengikuti lomba antar kecamatan. 2. Tampil di Madrasah AL-Istiqomah memperingati hari santri 22 oktober 2018 3. Tampil dalam beberapa pengajian akbar di desa giri mulyo 4. Tampil dalam kegiatan peringatan PHBI (peringatan hari besar islam) 5. Tampil di beberapa acara pernikahan masyarakat sekitar desa giri mulyo. Nilai-nilai pendidikan agama islam yang terkandung dalam kegiatan ekstrakurikuler yaitu 1. Nilai aqidah (iman) 2. Nilai akhlak (amanah, iffah, berani, sabar, tawadhuk.) 3. Nilai ibadah.

Faktor pendukung kegiatan hadroh, Qiro'ah dan BTQ Peserta didik memiliki kemampuan memainkan alat-alat hadrah, dalam Qiro'ah dan BTQ sehingga guru pembimbing tinggal mengasah dan mengembangkan bakatnya, faktor penghambat kegiatan hadroh, qiro'ah dan BTQ (Baca Tulis Qur'an) Banyak peserta didik yang sudah bisa memainkan hadrah, akan tetapi karena waktu latihan masih banyak yang kurang serius, dalam berlatih Qiro'ah dan BTQ kurang rasa percaya diri, dan kurang fokus.



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
PROGRAM PASCASARJANA (PPS)**

Alamat : Jl. Z. Abidin Pagar Alam Kedaton Bandar Lampung Telp. (0721) 5617070

PERSETUJUAN

Judul Tesis : IMPLEMENTASI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER
KEAGAMAAN DALAM PENGEMBANGAN MINAT
DAN BAKAT PESERTA DIDIK DI MTs AL -ISTIQOMAH
GIRI MULYO MARGA SEKAMPUNG LAMPUNG
TIMUR

Nama : DEWI ISTIQOMAH
NPM : 1786108004
Program studi : Ilmu Tarbiyah
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

MENYETUJUI

Telah disetujui untuk diajukan dalam ujian tertutup pada Program Pascasarjana
UIN Raden Intan Lampung.

Pembimbing I
Bandar Lampung, 06 Februari 2019
Pembimbing II

Prof. Dr. H. Idham Kholid, M.Ag
NIP. 196010201988031005

Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd
NIP. 197208182006041006

Mengetahui
Ketua Program Studi Ilmu Tarbiyah

Prof. Dr. H. Achmad Asrori, MA
NIP. 195503211985031003

PERSETUJUAN

Tesis dengan judul “IMPLEMENTASI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KEAGAMAAN DALAM PENGEMBANGAN MINAT DAN BAKAT PESERTA DIDIK DI MTs AL -ISTIQOMAH GIRI MULYO MARGA SEKAMPUNG LAMPUNG TIMUR. Yang ditulis oleh Dewi Istiqomah, NPM: 1786108004, program studi Magister PAI, Telah di ujikan Tertutup dan dipertahankan dalam ujian terbuka program pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Tim Penguji

Ketua : Prof. Dr. H. Achmad Asrori, MA (.....)

Sekretaris : Dr. A. Fauzan, M.Pd (.....)

Penguji I : Dr. H. Subandi, MM (.....)

Penguji II : Prof. Dr. H. Idham Kholid, M.Ag (.....)

**Direktur Program Pasca Sarjana
UIN Raden Intan Lampung**

Prof. Dr. H. Idham Kholid, M.Ag
NIP. 196010201988031005

Tanggal Lulus Ujian Tertutup : 21 Januari 2019

PENGESAHAN

Tesis dengan judul “IMPLEMENTASI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KEAGAMAAN DALAM PENGEMBANGAN MINAT DAN BAKAT PESERTA DIDIK DI MTs AL -ISTIQOMAH GIRI MULYO MARGA SEKAMPUNG LAMPUNG TIMUR. DEWI ISTIQOMAH NPM: 1786108004, program studi Magister PAI, Telah di ujikan dalam sidang Tertutup di Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal : Senin, 21 Januari 2019.

Tim Penguji

Ketua : Prof. Dr. H. Achmad Asrori, MA (.....)
Sekretaris : Dr. A. Fauzan, M.Pd (.....)
Penguji I : Dr. H. Subandi, MM (.....)
Penguji II : Prof. Dr. H. Idham Kholid, M.Ag (.....)

Mengetahui

Ketua Prodi PAI

Prof. Dr. H. Achmad Asrori, M.M.
NIP. 19551912 198603 1 002

PEDOMAN TRANSLITERASI

Huruf Arab	Huruf Latin	Huruf Arab	Huruf Latin
ا	Tidak dilambangkan	ض	<u>D</u>
ب	B	ط	<u>T</u>
ت	T	ظ	<u>Z</u>
ث	Ś	ع	‘
ج	J	غ	G
ح	<u>H</u>	ف	F
خ	Kh	ق	Q
د	D	ك	K
ذ	Ž	ل	L
ر	R	م	M
ز	Z	ن	N
س	S	و	W
ش	sy	هـ	H
ص	s	ي	Y

Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huuf dan tanda sebagai berikut.

Harakat dan Huruf	Huruf dan Tanda
اَ	Á
يَ	Í
وُ	Ú

Pedoman Transliterasi ini dimodifikasi dari: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan, Pedoman Transliterasi Arab-Latin, Proyek Pengkajian dan Pengembangan Literatur Pendidikan Agama, Badan Litbang Agama dan Diklat Keagamaan Departemen Agama RI, Jakarta, 2003.

MOTTO

“Man Jadda Wa Jadda”

Artinya: Barang siapa yang bersungguh-sungguh akan mendapatkannya

Takkan ada hasil yang sempurna tanpa semangat untuk berusaha mencapai keberhasilan.

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.

PERSEMBAHAN

Penulis mengucapkan rasa syukur kehairat Allah SWT atas terselesaikannya tesis ini, dan penulis mempersembahkan kepada:

**Almamaterku Tercinta Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri
Raden Intan Lampung.**

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama penulis Dewi Istiqomah, dilahirkan di desa Girimulyo Kecamatan Marga Sekampung Kabupaten Lampung Timur pada Tanggal 08 Februari 1993. Merupakan anak kedua dari ketiga bersaudara pasangan suami istri Bapak H. Karweni dan Ibu Hj. Marni



Pendidikan dasar penulis tempuh di SDN 2 Gunung Mas selesai pada tahun 2005, kemudian melanjutkan pendidikan di SMP PGRI 2 Marga Sekampung selesai pada tahun 2008, kemudian melanjutkan pendidikan di MA Darul A'mal selesai pada tahun 2011.

Kemudian melanjutkan pendidikan S1 di STAIN Jurai Siwo Metro Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) LULUS tahun 2016 dan saat ini melanjutkan pendidikan S2 Program Pasca Sarjana (PPS) jurusan Tarbiyah Prodi Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Hingga Saat Ini.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas taufik hidayah dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis ini.

Penulisan tesis ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program Strata dua (S2) Jurusan Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar M.Pd.

Dalam upaya penyelesaian tesis ini, penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Idham Kholid, M.Ag, selaku Pembimbing I, dan Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd selaku pembimbing II yang telah memberi bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memberikan motivasi.
2. Kepala Sekolah MTs Al-Istiqomah, Bpk Saefudin, S.Ag
3. Bpk Basyarudin selaku pendidik kegiatan Ekstrakurikuler, serta Guru/Karyawan MTs Al-Istiqomah sehingga penulis dapat melaksanakan dan menyelesaikan penelitian ini. Tidak kalah pentingnya, rasa sayang dan terimakasih penulis haturkan kepada Ayahanda dan Ibunda yang senantiasa mendo'akan dan memberikan dukungan dalam menyelesaikan pendidikan.

Kritik dan saran demi perbaikan tesis ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. Dan akhirnya semoga hasil penelitian yang telah dilakukan kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan agama Islam.

Bandar Lampung, 26 Desember 2018

Penulis,

DEWI ISTIQOMAH
NPM. 1786108004

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS.....	ii
ABSTRAK.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
RIWAYAT HIDUP.....	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi dan Batasan Masalah	9
C. Rumusan Masalah.....	10
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	11
E. Kerangka Pikir	12
BAB II LANDASAN TEORI	15
A. Pengembangan Minat Dan Bakat	15
1. Pengertian Minat.....	14
2. Pengertian Bakat	18
3. Cara Mengembangkan Minat Dan Bakat.....	20
4. Manfaat Pengembangan Minat Dan Bakat	22
B. Kegiatan Ekstrakurikuler	23
1. Pengertian Ekstrakurikuler.....	23
2. Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler	25
3. Jenis Kegiatan Ektrakurikuler dan pelaksanaannya.....	29
4. Prinsip-Prinsip Kegiatan Ekstrakurikuler.	30
5. Manfaat Kegiatan Ekstrakurikuler.	31
6. Faktor-Faktor Pendukung Pengembangan Minat Dan Bakat	33
C. Nilai-nilai pendidikan islam dalam implementasi kegiatan ekstrakurikuler	36
1. Pengertian Nilai	36
2. Macam-Macam Nilai	36

3. Penanaman Nilai Pendidikan Islam dalam Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler	38
BAB III METODE PENELITIAN	43
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	43
1. Pendekatan Penelitian	43
2. Jenis Penelitian	43
B. Lokasi dan Subjek Penelitian	45
1. Lokasi penelitian	45
2. Subjek Penelitian	46
C. Sumber Data	46
1. Data Primer	47
2. Data Sekunder	47
D. Teknik Pengumpulan Data	47
1. Observasi	47
2. Interview/wawancara	49
3. Dokumentasi	51
E. Teknik Penjamin Keabsahan Data	52
F. Analisis Data	54
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	57
A. Hasil Penelitian	57
1. Profil MTs Al-Istiqomah	57
2. Identitas MTs Al-Istiqomah Giri Mulyo	58
3. Visi, Misi dan Tujuan	58
4. Keadaan Guru MTs Al-Istiqomah	60
5. Keadaan Peserta didik MTs Al-Istiqomah	61
B. Deskripsi Hasil Penelitian	61
1. Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler keagamaan dalam pengembangan minat dan bakat peserta didik di MTs Al-Istiqomah	63
2. Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler keagamaan	84

BAB V PENUTUP	91
A. Kesimpulan	91
B. Rekomendasi	92
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1: Jadwal Kegiatan Ekstrakurikuler	8
Tabel 4.1: Keadaan Guru MTs Al-Istiqomah	59
Tabel 4.2: Keadaan peserta didik MTs Al-Istiqomah	60
Tabel 4.3: Nilai-nilai pendidikan islam dalam implementasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan	89

DAFTAR GAMBAR

Lampiran 1: Wawancara Dengan Kepala Sekolah.....	112
Lampiran 2: Wawancara Dengan Pembina Kegiatan Ekstrakurikuler	112
Lampiran 3: Wawancara Dengan Pembina Kegiatan Ekstrakurikuler BTQ.....	113
Lampiran 4: Pelaksanaan Kegiatan Hadroh.....	113
Lampiran 5: Pelaksanaan Baca Tulis Qur'an.....	114
Lampiran 6: Penampilan Qiro'ah.....	114
Lampiran 7: Penampilan Grup Hadroh Al-Istiqomah Dalam Acara Pengajian...	115
Lampiran 8: Penampilan Grup Hadroh Al-Istiqomah Dalam Acara Dalam Acara Mau'lid Nabi.....	115

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan, proses ini akan menumbuh kembangkan potensi-potensi pribadi manusia secara utuh dengan adanya rasa ingin tau dan terus mau belajar maka akan terciptalah sumber daya manusia yang berkualitas. Kemajuan dan kekuatan suatu bangsa terletak pada kualitas sumber daya manusia, tidak hanya pada melimpahnya kekayaan dan seberapa hebat kecanggihan alat-alat kerja yang dimiliki oleh suatu Negara, tetapi hal yang perlu dilakukan yaitu meningkatkan sumber daya manusia agar terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan merupakan kegiatan mentransfer ilmu dari pendidik kepada peserta didik dalam proses pembelajaran yang tadinya peserta didik belum tau menjadi tau. Pendidikan merupakan kebutuhan pokok (*basic needs*) manusia dalam menjalani proses kehidupannya dan menentukan tingkat kedudukannya diantara sesamanya.

Pendidikan sebagai salah satu kekuatan dinamis dalam kehidupan setiap individu yang mempengaruhi seluruh aspek kehidupan manusia. Pendidikan adalah pengembangan pribadi dalam semua aspek dengan penjelasan bahwa yang dimaksud pengembangan peribadi ialah yang mencakup pendidikan oleh diri sendiri, oleh lingkungan dan pendidikan oleh orang lain (guru) secara seluruh aspek yang mencakup jasmani, akal dan hati, dari sisnilah terbentuknya karakter peserta didik agar menjadi manusia yang lebih baik.

Proses pendidikan merupakan salah satu pribadi yang utuh dengan keunggulan secara berimbang dalam aspek spiritual, sosial, intelektual dan emosional. Pendidikan mempersiapkan peserta didik untuk memperoleh kebahagiaan hidup di dunia maupun di akhirat secara seimbang antara kehidupan pribadi dan masyarakat, semakin banyak ilmu yang dimiliki seseorang maka semakin tinggi pula derajat orang tersebut.

Sudah menjadi keharusan adanya proses pemerataan kesempatan pendidikan (*education for all*) menyentuh di seluruh lapisan masyarakat. Proses pembangunan pemerataan kesempatan pendidikan ini pada akhirnya menimbulkan ledakan pendidikan (*education explotion*), dan efeknya memberikan peningkatan mutu secara signifikan dalam pengembangan sumber daya manusia bagi suatu bangsa. Oleh karena itu penyelenggaraan pendidikan di Indonesia adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa yang tidak lain meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia seutuhnya sebagai modal dasar pembangunan.¹

Pendidikan merupakan salah satu usaha pemerintah di dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia demi tercapainya pembangunan di berbagai bidang, baik di bidang agama maupun umum, untuk mewujudkan pendidikan yang merata pemerintah melaksanakan berbagai program seperti Indonesia mengajar, SM3T, Lampung Mengajar, Tubaba Cerdas yang bertujuan untuk pemerataan pendidikan yang biasanya terjadi kesenjangan antara pendidikan di desa dan di kota. Salah satu lembaga pendidikan yang sampai saat ini masih diperhitungkan keberadaannya adalah madrasah.

Madrasah adalah salah satu lembaga pendidikan formal yang telah ikut berperan dalam menggalakan pendidikan di berbagai seni terutama seni agama. Sumbangan yang diberikan madrasah selama ini tidak hanya

¹ Fatah Syukur, *Manajemen Pendidikan Berbasis pada Madrasah*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2011), h 37

sumbangan yang biasa dianggap sebelah mata, Madrasah mempunyai peran sebagai lembaga pendidikan, lembaga dakwah dan lembaga kemasyarakatan yang mampu menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan berbudi pekerti baik serta mampu mengadakan perubahan dalam masyarakat.

Madrasah diartikan sebagai tempat belajar para pelajar atau tempat memberikan pelajaran. Proses belajar mengajar secara formal di madrasah tidak berbeda dengan sekolah, namun madrasah lebih dikenal dengan sebutan “sekolah agama”.²

Madrasah dalam prakteknya mengajarkan ilmu-ilmu keagamaan dan mengajarkan juga ilmu-ilmu yang diajarkan di sekolah-sekolah umum.³ Adapun tujuan dari pendidikan di madrasah atau sekolah ini sesuai dengan apa yang tertuang dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas sebagai berikut:

Di dalam UU RI No. Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dinyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar jadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴

Sekolah sebagai tempat untuk merealisasikan dari tujuan pendidikan nasional, seperti yang telah di jelaskan di atas yang tertuang dalam UU RI No. 20. Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Tujuan pendidikan yang dicanangkan dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang

² Ahmad Zayadi, *Desain Pengembangan Madrasah*, (Jakarta: Depag RI, 2005), h. 34

³ Ara Hidayat & Imam Machaly, *Pengelolaan Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Educa, 2010), h. 137

⁴ UU RI No.20 Tahun 2003 Pasal 3 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, h.3

Sistem Pendidikan Nasional tidak lepas dari tujuan pendidikan Islam. Tujuan pendidikan Islam biasanya digambarkan dalam dua perspektif, yaitu manusia (pribadi) ideal dan masyarakat (makhluk sosial) ideal.

Perspektif manusia ideal seperti “Insan kamil”, “Insan cita”, “Muslim paripurna”, “Manusia yang ber-imtaq dan ber-iptek” dan lain sebagainya. Sedangkan bentuk masyarakat ideal seperti “Masyarakat madani”, “Masyarakat utama” dan sebagainya.⁵

Penyelenggaraan pendidikan melalui madrasah atau sekolah tidaklah sekedar menyiapkan manusia intelek, pandai dan pintar dalam menerapkan kemampuan ilmu pengetahuan dan keahliannya saja atau sering disebut kecerdasan intelektual (IQ). Lebih dari itu, pendidikan juga bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan emosional (EQ) dan kecerdasan spritual (SQ). Karena sekolah atau madrasah didirikan untuk anak, untuk kepentingan anak, yakni dengan memberikan situasi belajar kepada anak-anak tempat mereka dapat mengembangkan bakatnya.⁶

Kurikulum merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh sekolah untuk mempengaruhi belajar anak, baik di dalam atau di luar kelas.⁷ Kurikulum juga tidak hanya diartikan terbatas pada mata pelajaran saja, akan tetapi kurikulum juga diartikan sebagai suatu aktivitas apa saja yang dilakukan sekolah dalam rangka mempengaruhi anak dalam belajar untuk mencapai suatu tujuan dalam pembelajarannya.

Kegiatan ekstrakurikuler disusun bersamaan dengan membuat kurikulum dan materi pelajaran. Artinya kegiatan tersebut merupakan

⁵ Tobroni, *Pendidikan Islam; Paradigma Teologis, Filosofis dan Spritualitas* (Cet. I; Malang: UMM Press, 2008), h. 50.

⁶ Muhammad Zein, *Asas dan Pengembangan Kurikulum*, (Yogyakarta: Sumbangsih Offset, 2007), h. 20

⁷ Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), h. 32

bagian dari pelajaran sekolah dan kelulusan peserta didik dipengaruhi oleh aktivitasnya dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut.⁸

Struktur Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dijelaskan bahwa kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler masuk dalam kategori komponen pengembangan diri.⁹ Intrakurikuler adalah kegiatan di luar pelajaran.

Kegiatan yang dilakukan pada waktu-waktu tertentu, misalnya seperti pengajian kelas dilakukan setiap sebulan sekali, shalat dzuhur berjamaah yang dilaksanakan setiap hari dan pesantren kilat yang dilaksanakan pada bulan ramadhan. Bagi para peserta didik madrasah salah satunya yaitu dengan mengikuti kegiatan intrakurikuler yang tujuannya agar peserta didik lebih menghayati apa yang dipelajari dan ditentukan di luar sekolah.¹⁰

Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, minat dan bakat melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah atau madrasah. Oleh karena itu, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan pengembangan minat dan bakat Islami perlu diadakan.

⁸ Abdurrahman An-Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat* (Jakarta: Gema Insani Press, 2007), h. 187

⁹ Khaerudin, dkk, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Konsep dan Implementasinya di Madrasah*, (Yogyakarta: Nuansa Aksara, 2007) h. 25

¹⁰ Sudirjo, *Penelitian Kurikulum*, (Yogyakarta: Fak. Ilmu Pendidikan IKIP, 2007) h. 82

Kegiatan ekstrakurikuler pengembangan minat dan bakat Islami di dunia sekolah ditunjukkan untuk menggali dan memotivasi peserta didik dalam bidang tertentu. Karena itu, aktivitas kegiatan ekstrakurikuler harus disesuaikan dengan hobi serta kondisi peserta didik.

Tujuan kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk membantu dan meningkatkan bakat juga potensi peserta didik beragama berkembang. Sehingga kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dapat meningkatkan pengalaman ajaran Islam serta meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.

Dalam pelaksanaan aktivitas peserta didik di sekolah tidak hanya belajar formal saja akan tetapi ada satu kegiatan yang kegiatan yaitu kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ini merupakan kegiatan yang diselenggarakan diluar jam pelajaran yang tercantum dalam program sesuai dengan keadaan dan kebutuhan sekolah.

Sehubungan dengan kegiatan peserta didik yang di lakukan di luar sekolah, pada dasarnya untuk melengkapi dan menambah pengetahuan dan keterampilan mereka, berkenaan dengan kegiatan kurikuler yang diterima di sekolah pada jam-jam pelajaran formal. Untuk mengembangkan potensi anak dari segi intelektual keislaman dan dapat lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT, maka pihak MTs AL-Istiqomah Giri Mulyo mengadakan kegiatan sholat sunnah dhuha berjamaah dan sholat dhuhur berjamaah serta kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang diikuti seluruh peserta didik MTs. Al-Istiqomah Giri

Mulyo kelas VII sampai dengan IX, Peserta didik bisa memilih untuk menjadi anggota dan mengembangkan minat serta bakat masing-masing yang mereka inginkan.

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini merupakan salah satu realisasi dari proses belajar mengajar yang menuntut adanya keaktifan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar, baik di jam pelajaran sekolah maupun di luar jam pelajaran sekolah, sehingga diharapkan mereka dapat mengembangkan minat dan bakatnya.

Kegiatan yang dilakukan dalam ekstrakurikuler keagamaan di MTs AL-Istiqomah Giri Mulyo antara lain: baca tulis Al-qur'an, hadroh, dan qiro'ah, yang biasanya dilaksanakan setiap tiga kali dalam seminggu yaitu pada hari kamis jum'at dan sabtu. Untuk hari kamis latihan hadroh, hari jum'at untuk qiro'ah dan hari Sabtu kegiatannya BTQ (Baca Tulis Qur'an).

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan juga mengadakan acara yang bersifat insidental, seperti memperingati hari besar Islam (PHBI). Hal ini merupakan salah satu usaha pihak pelatih untuk menumbuh kembangkan minat dan motivasi peserta didik mengikuti kegiatan tersebut, dalam kegiatan ini ada empat hal yang mendasar untuk dikembangkan yaitu, pendekatan diri kepada Allah SWT, keterampilan membaca ayat suci Al-Qur'an, meningkatkan daya pikir sehingga menyadarkan untuk mencari ilmu sebanyak-banyaknya, dan belajar berorganisasi.

Berdasarkan hasil pra survey sebagai langkah awal dari kegiatan penelitian yang penulis lakukan di MTs AL-Istiqomah Giri Mulyo pada tanggal 15 September 2018, melalui dokumentasi diperoleh gambaran data sebagai berikut:

Tabel 1.1
Jadwal kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan
MTs AL-Istiqomah GIRI MULYO

No	Hari Kegiatan	Kegiatan	Waktu
1.	Kamis	Hadroh	13.30-15.00
2.	Jum'at	Qiro'ah	13.00-14.00
3.	Sabtu	BTA (Baca Tulis Al-Qur'an)	13.30-15.00

Sumber : hasil pra survey tanggal 15 September 2018

Berdasarkan gambaran di atas, ditemukan fenomena faktual yang menarik untuk di analisis lebih lanjut. Meskipun kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, sholat dhuha berjamaah, sholat dhuhur berjamaah, dan kegiatan ekstrakurikuler sudah dikelola dengan baik serta memberikan rangsangan positif terhadap peserta didik untuk lebih optimal dalam menuntut ilmu dengan penuh kesadaran, agar membentuk manusia yang berpengetahuan luas dan memiliki nilai-nilai pendidikan agama islam, namun di sisi lain terbukti masih ada peserta didik yang membolos untuk tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, sholat sunnah dhuha berjamaah dan sholat dhuhur berjamaah, peserta didik yang tidak masuk anggota ekstrakurikuler keagamaan peserta didik kurang berminat dalam mengembangkan bakatnya.

Jumlah keseluruhan peserta didik 104 orang dengan rincian kelas VII berjumlah 31 orang kelas VIII 30 orang dan kelas IX 43 orang. Peserta

didik yang mengikuti kegiatan hadroh berjumlah 15 peserta didik, yang mengikuti qiro'ah berjumlah 10 peserta didik dan yang mengikuti kegiatan Baca Tulis Al- Qur'an 20 peserta didik, jadi dari jumlah keseluruhan 104 peserta didik, yang mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler ada 43% yaitu 45 peserta didik dan yang belum aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler 57% yaitu 59 peserta didik.

Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan, antara aktivitas peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dengan adanya peserta didik yang kurang berminat dalam mengembangkan bakatnya. Kondisi demikian merupakan fenomena yang menimbulkan tanda tanya besar, sekaligus menjadi problematika yang memerlukan penelitian lebih lanjut.

Berdasarkan dari latar belakang di atas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian **“Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Pengembangan Minat dan Bakat Peserta didik di Madrasah Tsanawiyah AL-Istiqomah Giri Mulyo Marga Sekampung Lampung Timur”**.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dalam penelitian ini penulis mengidentifikasi beberapa masalah yang ada di Mts Al-Istiqomah yaitu:

1. Pelaksanaan kegiatan sholat sunnah dhuha dan sholat dzuhur berjama'ah sudah baik namun masih ada peserta didik yang belum aktif mengikutinya.

2. Peserta didik belum mempunyai rasa tanggung jawab dan kurang disiplin dalam mengikuti proses kegiatan ekstrakurikuler.
3. Implementasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sudah dilaksanakan namun peserta didik kurang berminat dalam mengembangkan bakatnya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana implementasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam pengembangan Minat dan bakat peserta didik di MTs AL-Istiqomah Giri Mulyo Marga Sekampung Lampung Timur?
2. Apa saja nilai-nilai pendidikan agama islam dalam implementasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai adalah :

- a. Untuk mengetahui tentang implementasi kegiatan ekstrakurikuler dalam pengembangan bakat dan minat peserta didik MTs AL-Istiqomah Giri Mulyo Marga Sekampung Lampung Timur.
- b. Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan agama islam dalam implementasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoritik Akademik

- 1) Menambah pengetahuan dan informasi dalam khasanah keilmuan, khususnya kajian tentang kegiatan pengembangan diri dan bakat.
- 2) Khusus bagi peneliti hal ini memberikan wawasan pengetahuan yang bermanfaat dan berharga sebagai pendidik.
- 3) Sebagai wacana bagi dunia pendidikan khususnya Pendidikan Agama Islam di sekolah-sekolah.

b. Kegunaan Praktis

- 1) Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung

Sebagai tambahan khasanah ilmu pengetahuan di perpustakaan Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

- 2) Peneliti

Memberikan wawasan dan meningkatkan keaktifan peneliti dalam melatih pola pikir secara ilmiah, berlatih mandiri dan berpengalaman bagi kehidupannya dimasa yang akan datang terutama tentang pengembangan Minat dan bakat peserta didik.

- 3) Lembaga Pendidikan

Diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan dan dapat memberikan solusi untuk menunjang keberhasilan dalam pengembangan Minat dan bakat peserta didik.

E. Kerangka Pikir

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan utama sebuah institusi sekolah sama halnya dengan kegiatan intra kurikuler.¹¹ Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan, di luar struktur program yang pada umumnya merupakan kegiatan pilihan.¹² Kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di sekolah, dapat mendatangkan manfaat terhadap peserta didik, masyarakat dan sekolah. Dengan manfaat tersebut, sekolah bisa menjadi lebih terkenal dan populer dan bahkan bisa dijadikan sebagai tempat promosi sekolah kepada masyarakat.

Ekstrakurikuler di sekolah merupakan kegiatan yang bernilai tambah yang diberikan sebagai pendamping pelajaran yang diberikan secara intrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan, di luar struktur program yang pada umumnya merupakan kegiatan pilihan.¹³

Jadi kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pilihan yang dilakukan diluar jam pelajaran. Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler biasanya dipilih kegiatan yang bermanfaat di masyarakat dan kegiatan tersebut sulit dilakukan didalam jam pelajaran, seperti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan Hadroh, Qiro'ah dan Baca Tulis Al-Qur'an.

¹¹ Suparlan, *Membangun Sekolah Efektif*, (Yogyakarta : Hikayat Publishing, 2008), h 164.

¹² Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2009), h. 287.

¹³ Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Peserta didik* (Jakarta: CV. Rajawali, 2007), h. 57.

Minat adalah suatu perasaan cenderung atau suka kepada sesuatu hak atau aktifitas tanpa ada yang menyuruh.¹⁴ Minat adalah suatu perangkat mental yang terdiri dari suatu campuran dari perasaan, harapan, pendirian, prasangka takut atau kecenderungan-kecenderungan lain yang mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu.

Bakat dapat diartikan sebagai kemampuan bawaan yang merupakan potensi yang masih perlu dikembangkan atau dilatih. Kemampuan adalah daya untuk melakukan suatu tindakan sebagai hasil dari pembawaan dan latihan. Kemampuan menunjukkan bahwa suatu tindakan dapat dilaksanakan sekarang, sedangkan bakat memerlukan latihan dan pendidikan agar suatu tindakan dapat dilakukan di masa yang akan datang.¹⁵

Bakat memungkinkan seseorang mencapai prestasi tertentu dalam bidang tertentu. Akan tetapi diperlukan latihan, pengetahuan, pengalaman dan dorongan atau motivasi agar dapat terwujud. Misalnya seseorang memiliki bakat menggambar, jika ia tidak pernah diberi kesempatan untuk mengembangkan, maka bakat tersebut tidak akan tampak.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu bentuk kegiatan dari program pengembangan diri yang dilaksanakan dalam Kurikulum Berkarakter di setiap sekolah dan memiliki tujuan untuk mengembangkan bakat, minat, kreativitas yang dimiliki oleh peserta didik sesuai dengan

¹⁴ Zalyana, *Psikologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Pekanbaru: Al-Mujtahadah Press, 2010) h 196

¹⁵ Sunarto dan B. Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006) h 120

kondisi setiap sekolah serta untuk menambah wawasan dan pengetahuan pada program kegiatan tertentu.

Peserta didik yang berbakat kalau tidak diarahkan dan ditangani secara baik akan mengalami penurunan prestasi. Anak yang berbakat adalah mereka yang memiliki kemampuan umum diatas rata-rata, kreatif dan bertanggung jawab terhadap tugas.¹⁶

Pengembangan sekolah melalui kegiatan kurikuler atau intrakurikuler merupakan upaya untuk mempersiapkan peserta didik agar memiliki kemampuan intelektual, emosional, spiritual, dan sosial. Secara sederhana pengembangan aspek-aspek tersebut bertujuan agar peserta didik mampu menghadapi dan mengatasi berbagai perkembangan dan perubahan yang terjadi dalam lingkungan pada lingkup terkecil dan terdekat, hingga lingkup yang terbesar.

Dengan implementasi kegiatan ekstrakurikuler dapat mengembangkan minat dan bakat peserta didik di MTs Al-Istiqomah seperti Hadroh, Qiro'ah dan Baca Tulis Al-Qur'an. Manfaat kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya untuk peserta didik saja tetapi bisa bermanfaat untuk masyarakat sekitar, Semakin banyak peserta didik yang mengikuti serta mengembangkan minat dan bakat mereka maka akan semakin maju, peserta didik bisa diberi tanggung jawab dan dilibatkan dalam acara-acara pengajian, pernikahan, khitanan, syukuran bayi lahir, dan kegiatan lainnya yang membutuhkan lantunan-lantunan sholawat dan ayat-ayat suci Al qur'an.

¹⁶ Suyanto & Djihad Hisyam, *Refleksi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia Memasuki Millenium III* (Yogyakarta : Adicita Karya Nusa, 2007), h. 39

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengembangan Minat dan Bakat

1. Pengertian Minat

Minat selama ini hanya dikenal dengan sebuah keinginan yang dimiliki oleh seseorang, sehingga antara satu dengan yang lain mempunyai perbedaan dalam keinginannya. Terlepas dari anggapan tersebut, minat peserta didik merupakan bagian penting yang perlu dikaji dalam sebuah lembaga/sekolah, karena tidak ada sekolah tanpa proses pembelajaran, sehingga minat peserta didik belajar adalah kunci tercapainya visi dan misi sekolah.¹

Minat mempunyai peranan penting bila dikaitkan dalam lembaga dan kurikulum pembelajarannya, karena minat mempunyai kecenderungan pada peserta didik untuk aktif dan respon terhadap sasarannya. Apabila sebuah kurikulum pembelajaran sekolah sudah tidak diminati, maka peserta didik akan cenderung pasif dan tidak memperdulikan segala usaha yang telah dilakukan oleh sekolah tersebut, sebaliknya jika kurikulum yang dilaksanakan diminati oleh peserta didik, maka peserta didik akan cenderung melakukan kegiatan yang berguna dan berjalan sesuai apa yang diharapkan oleh sekolah.

¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005) h. 105

Minat adalah suatu perasaan cenderung atau suka kepada sesuatu hak atau aktifitas tanpa ada yang menyuruh.² Minat adalah suatu perangkat mental yang terdiri dari suatu campuran dari perasaan, harapan, pendirian, prasangka takut atau kecenderungan-kecenderungan lain yang mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, minat adalah gejala psikis yang muncul dalam diri seseorang dan direalisasikan dengan perasaan senang dan menimbulkan perhatian yang khusus terhadap sasaran, sehingga seseorang cenderung berupaya untuk mencapai sasaran tersebut.

Minat mempengaruhi proses dan hasil belajar anak didik, karena itu guru berkewajiban untuk menumbuhkan minat belajar peserta didiknya, yang dapat dilakukan guru adalah sebagai berikut:

- a. Memahami kebutuhan anak didik dan berupaya melayani kebutuhan mereka.
- b. Jangan memaksa anak didik untuk tunduk pada kemauan guru
- c. Memberikan informasi pada anak didik mengenai hubungan antara suatu bahan pengajaran yang akan diberikan dengan bahan pengajaran yang lalu.
- d. Menjelaskan kegunaan materi pelajaran untuk masa yang akan datang.
- e. Menghubungkan materi pelajaran dengan peristiwa yang kontekstual.³

Minat yang muncul dalam psikologis peserta didik merupakan sebuah gejala, sehingga munculnya minat tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor yang menjadi penyebabnya. Faktor tersebut diantaranya:

² Zalyana, *Psikologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Pekanbaru: Al-Mujtahadah Press, 2010) h 196

³Sunartombs, *Pengertian Bakat dan Minat*, tersedia <http://sunartombs.wordpress.com> tahun 2013 (diunduh 30 September 2018 pukul 13.00)

a. Faktor individu

Merupakan pengaruh yang muncul dalam diri peserta didik secara alami, misalnya diakibatkan karena kematangan, kecerdasan, latihan, motivasi dan sifat pribadi. Setiap individu mempunyai tingkat kematangan serta kecerdasan yang berbeda sehingga minat yang muncul juga tidak sama antara individu satu dengan yang lain. Misalnya, seseorang yang mempunyai kecerdasan di bidang mata pelajaran ekonomi maka akan cenderung melakukan aktifitas dibidang kerja atau koperasi. Sebaliknya seseorang yang mempunyai kecerdasan dibidang perikanan maka akan cenderung melakukan aktivitas di sawah/tambak.

b. Faktor sosial

Merupakan pengaruh yang muncul diluar individu, misalnya diakibatkan karena kondisi keluarga, lingkungan, pendidikan dan motivasi sosial. Minat yang dipengaruhi oleh faktor sosial misalnya: ketika peserta didik hidup dalam masyarakat yang kesehariannya bersentuhan dengan padi (mayoritas petani padi), maka peserta didik cenderung ingin tahu dan mengenal kegiatan tersebut karena merasa menjadi bagian darinya, sebaliknya jika kesehariannya bersentuhan dengan ikan (mayoritas pekerja tambak), maka peserta didik cenderung ingin tahu dan mengenal lebih dalam mengenai perikanan

Peran minat sangat besar jika dikaitkan dalam pelaksanaan pembelajaran, karena dengan adanya minat peserta didik untuk belajar, proses pembelajaran akan dapat efektif. Jika peserta didik telah

berminat dalam kegiatan belajar mengajar, maka hampir dapat dipastikan proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik dan hasil belajar juga optimal. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi minat:

- 1) Pengetahuan
- 2) Sikap peserta didik
- 3) Bakat peserta didik
- 4) Media atau alat pembelajaran
- 5) Motivasi.⁴

Melalui faktor-faktor tersebut maka akan diperoleh indikator-indikator yang mempengaruhi minat belajar peserta didik. Indikator-indikator minat adalah:

- 1) Tekun dalam belajar
- 2) Memperhatikan dalam setiap kegiatan pembelajaran
- 3) Menumbuhkan perasaan senang dalam belajar
- 4) Kosentrasi dalam mengikuti pembelajaran

Melalui indikator-indikator yang telah disebutkan di atas diharapkan minat belajar peserta didik dapat meningkat dari sebelumnya.

2. Pengertian Bakat

Bakat (*aptitude*) merupakan kecakapan potensial yang bersifat khusus, yaitu khusus dalam sesuatu bidang atau kemampuan tertentu. Seseorang lebih berbakat dalam bidang bahasa sedang yang lain dalam matematika, yang lain lagi lebih menunjukkan bakatnya dalam sejarah, dan sebagainya.⁵

⁴Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), Cet XII h. 133

⁵Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005) h 101

Bakat merupakan suatu kapasitas atau potensi yang belum dipengaruhi oleh pengalaman atau belajar, bakat berkenaan dengan kemungkinan menguasai sesuatu pola tingkah laku dalam aspek kehidupan tertentu.

Bakat dapat diartikan sebagai kemampuan bawaan yang merupakan potensi yang masih perlu dikembangkan atau dilatih. Kemampuan adalah daya untuk melakukan suatu tindakan sebagai hasil dari pembawaan dan latihan. Kemampuan menunjukkan bahwa suatu tindakan dapat dilaksanakan sekarang, sedangkan bakat memerlukan latihan dan pendidikan agar suatu tindakan dapat dilakukan di masa yang akan datang.⁶

Bakat memungkinkan seseorang mencapai prestasi tertentu dalam bidang tertentu. Akan tetapi diperlukan latihan, pengetahuan, pengalaman dan dorongan atau motivasi agar dapat tersebut dapat terwujud. Misalnya seseorang memiliki bakat menggambar, jika ia tidak pernah diberi kesempatan untuk mengembangkan, maka bakat tersebut tidak akan tampak.

Orang tua yang menyadari bahwa ia mempunyai bakat menggambar dan mengusahakan agar ia dapat pengalaman yang sebaik-baiknya untuk mengembangkan bakatnya, dan anak itu juga menunjukkan minat yang besar untuk mengikuti pendidikan menggambar, maka ia akan dapat mencapai prestasi unggul untuk bidang tersebut.

⁶ Sunarto dan B. Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006) h 120

Kehidupan di sekolah tampak bahwa seseorang yang bakat dalam olah raga, umumnya prestasi mata pelajarannya juga baik, tetapi sebaliknya dapat terjadi prestasi semua mata pelajarannya tidak baik. Keunggulan dalam salah satu bidang apakah bidang sastra, seni atau matematika, merupakan hasil interaksi dari bakat yang dibawa sejak lahir dan faktor lingkungan yang menunjang, termasuk minat dan motivasi. Adapun sebab atau faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan bakat pada anak terletak pada anak itu sendiri dan lingkungan.

- a. Anak itu sendiri. Misalnya anak tersebut tidak atau kurang berminat untuk mengembangkannya bakat-bakat yang ia miliki, atau kurang termotivasi untuk mencapai prestasi yang tinggi, atau mungkin pula mempunyai kesulitan atau masalah pribadi sehingga ia mengalami hambatan dalam pengembangan diri dan berprestasi sesuai dengan bakatnya.
- b. Lingkungan anak. Misalnya orang tua si anak kurang mampu untuk menyediakan kesempatan dan sarana pendidikan yang ia butuhkan, atau ekonominya cukup tinggi tetapi kurang memberi perhatian terhadap pendidikan anak.⁷

Pada dasarnya setiap orang memiliki bakat-bakat tertentu. Dua anak bisa sama-sama mempunyai bakat melukis, tetapi yang satu lebih menonjol daripada yang lain bahkan saudara kandung dalam satu keluarga bisa memiliki bakat yang berbeda-beda.

3. Cara Mengembangkan Minat dan Bakat

- a. Perlu Keberanian

Keberanian membuat kita mampu menghadapi tantangan atau hambatan, baik yang bersifat fisik dan psikis maupun kendala-kendala

⁷ Ibid, h. 122

sosial atau yang lainnya.⁸ Keberanian akan memungkinkan kita melihat jalan keluar berhadapan dengan berbagai kendala yang ada, dan bukan sebaliknya, membuat kita takut dan melarikan diri secara tidak bertanggung jawab.

b. Perlu didukung Latihan

Latihan adalah kunci dari keberhasilan. Latihan di sini bukan saja dari segi kuantitasnya tetapi juga dari segi motivasi yang menggerakkan setiap usaha yang kelihatan secara fisik.

c. Perlu didukung Lingkungan

Lingkungan di sini tentu dalam arti yang sangat luas, termasuk manusia, fasilitas, biaya dan kondisi sosial lainnya yang turut berperan dalam usaha pengembangan Minat dan Bakat.

d. Perlu memahami hambatan-hambatan pengembangan bakat dan cara mengatasinya.

Perlu diidentifikasi dengan baik kendala-kendala yang ada, kategorikan mana yang mudah diatasi dan mana yang sulit. Kemudian mulai untuk memikirkan jalan keluarnya.

Berdasarkan pendapat di atas, keberanian peserta didik bisa mengalahkan rasa takut, tidak percaya diri yang selama ini membuat peserta didik merasa tidak mampu menghadapi tantangan tersebut, maka dengan keberanian yang harus tumbuh dari peserta didik itu sendiri dan di motivasi oleh pembina kegiatan ekstrakurikuler serta

⁸ Munandar, *Pengembangan Kreatifitas Anak Berbakat*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004) h. 123

lingkungan sekitar. Berlatih dan fokus dengan kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti itu akan melatih peserta didik menjadi lebih baik, selain itu harus mencari solusi dari setiap hambatan, untuk melaluinya pendidik dan peserta didik kegiatan ekstrakurikuler harus mengidentifikasi masalah dan memilih solusi yang tepat untuk mencapai tujuan.

4. Manfaat Pengembangan Minat dan Bakat

Manfaat dari pengembangan Minat dan Bakat peserta didik

- a. Dapat mengetahui kecerdasan atau kemampuan khusus yang dimiliki anak
- b. Dapat melihat sejauhmana potensi bisa dikembangkan secara maksimal
- c. Untuk mengkreasikan antara tingkat kecerdasan dengan hasil belajar yang dicapai jika IQ tinggi harusnya prestasi brlajar juga tinggi.
- d. Untuk mendeteksi kesulitan belajar disebabkan karna faktor kemampuan atau faktor lain seperti kemalasan,dll.
- e. Untuk mendeteksi persoalan belajar yang dimiliki terutama pada penguasaan bahan pelajaran
- f. memiliki bahan pelajaran yang sesuai dengan kemampuan.
- g. untuk memilih pendidikan lanjutan yang ingin dimasuki.
- h. untuk memuat rencana untuk kehidupan pekerjaan mereka dikemudian hari.⁹

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini tentu dapat memberikan manfaat bagi peserta didik dalam mengembangkan bakat dan dan minat nya. Pembelajaran yang baik dalam kegiatan ekstrakurikuler mulai dari pembina ekstrakurikuler, peserta didik dan sarana prasarana sebagai pendukung untuk mencapai tujuan kegiatan ekstrakurikuler sehingga peserta didik bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-hari sebagai modal dalam hidup bermasyarakat.

⁹ Zakiyah Drajat, *Mencari Bakat Anak* (Jakarta: Bulan Bintang, 2007) h 15

B. Kegiatan Ekstrakurikuler

1. Pengertian Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler pada dasarnya berasal dari rangkaian dua kata yaitu: ekstra dan kurikuler. Menurut bahasa, kata ekstra mempunyai arti tambahan di luar yang resmi. Sedangkan kata kurikuler, mempunyai arti bersangkutan dengan kurikulum.¹⁰ Sehingga kegiatan ekstra kurikuler dapat diartikan sebagai kegiatan tambahan di luar yang berkaitan dengan kurikulum.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan utama sebuah institusi sekolah sama halnya dengan kegiatan intra kurikuler.¹¹

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan, di luar struktur program yang pada umumnya merupakan kegiatan pilihan.¹²

Definisi kegiatan ekstrakurikuler, direktorat pendidikan menengah kejuruan menyebutkan :

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka, dilaksanakan di sekolah atau diluar sekolah agar lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dalam kurikulum.

¹⁰ Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2014), h. 223.

¹¹ Suparlan, *Membangun Sekolah Efektif*, (Yogyakarta : Hikayat Publishing, 2008), h 164.

¹² Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2009), 287.

Berdasarkan beberapa definisi Kegiatan ekstrakurikuler dapat disimpulkan bahawa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan di luar struktur program yang dilaksanakan di luar jam pelajaran biasa agar memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan peserta didik.

Pada dasarnya penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler dalam dunia persekolahan ditujukan untuk menggali dan memotivasi peserta didik dalam bidang tertentu. Karena itu, aktifitas ekstrakurikuler itu harus disesuaikan dengan hobi serta kondisi peserta didik sehingga melalui kegiatan tersebut peserta didik dapat memperjelas identitas diri. Kegiatan itupun harus ditujukan untuk membangkitkan semangat, dinamika, dan optimisme peserta didik sehingga mereka mencintai sekolahnya dan menyadari posisinya ditengah-tengah masyarakat.¹³

Kegiatan ekstrakurikuler dalam Kurikulum Berkarakter Bangsa dapat ditemukan dalam program pengembangan diri. Dalam panduan tersebut dijelaskan bahwa pengembangan diri terdiri dari dua jenis kegiatan yaitu bimbingan konseling dan ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di sekolah, dapat mendatangkan manfaat terhadap peserta didik, masyarakat dan sekolah. Dengan manfaat tersebut, sekolah bisa menjadi lebih terkenal dan populer dan bahkan bisa dijadikan sebagai tempat promosi sekolah kepada masyarakat.

¹³ Abdurrahman An-Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah Sekolah dan Masyarakat*, (Jakarta : Gema Insani Press, 2007), 187.

Ekstrakurikuler di sekolah merupakan kegiatan yang bernilai tambah yang diberikan sebagai pendamping pelajaran yang diberikan secara intrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan, di luar struktur program yang pada umumnya merupakan kegiatan pilihan.¹⁴

Berdasarkan beberapa definisi tersebut dapat dimaknai bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan di luar struktur program yang dilaksanakan di luar jam pelajaran biasa agar memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan peserta didik.

2. Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler yang merupakan seperangkat pengalaman belajar memiliki nilai-nilai manfaat bagi pembentukan kepribadian peserta didik. Adapun tujuan dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah menurut Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan adalah :

- a. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotor.
- b. Mengembangkan minat dan bakat peserta didik dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif.
- c. Dapat mengetahui, mengenal serta membedakan antara hubungan satu pelajaran dengan mata pelajaran lainnya.¹⁵

¹⁴Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Peserta didik* (Jakarta: CV. Rajawali, 2007), h. 57.

¹⁵Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2009), h. 288.

Tujuan kegiatan ekstrakurikuler diatas selaras dengan tujuan dari program pengembangan diri di Kurikulum Berkarakter Bangsa bahwasannya program pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu bentuk kegiatan dari program pengembangan diri yang dilaksanakan dalam Kurikulum Berkarakter di setiap sekolah dan memiliki tujuan untuk mengembangkan bakat, minat, kreativitas yang dimiliki oleh peserta didik sesuai dengan kondisi setiap sekolah serta untuk menambah wawasan dan pengetahuan pada program kegiatan tertentu.

Peserta didik yang berbakat kalau tidak diarahkan dan ditangani secara baik akan mengalami penurunan prestasi. Anak yang berbakat adalah mereka yang memiliki kemampuan umum diatas rata-rata, kreatif dan bertanggung jawab terhadap tugas.¹⁶

Pengembangan sekolah melalui kegiatan kurikuler atau intrakurikuler merupakan upaya untuk mempersiapkan peserta didik agar memiliki kemampuan intelektual, emosional, spiritual, dan sosial. Secara sederhana pengembangan aspek-aspek tersebut bertujuan agar peserta didik mampu menghadapi dan mengatasi berbagai perkembangan dan perubahan

¹⁶ Suyanto & Djihad Hisyam, *Refleksi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia Memasuki Millenium III* (Yogyakarta : Adicita Karya Nusa, 2007), h. 39

yang terjadi dalam lingkungan pada lingkup terkecil dan terdekat, hingga lingkup yang terbesar.

Luasnya jangkauan kompetensi yang diharapkan itu meliputi aspek intelektual, sikap emosional dan keterampilan menjadikan kegiatan ekstrakurikuler sangat diperlukan guna melengkapi ketercapaian kompetensi yang diprogramkan dalam kegiatan intrakurikuler tersebut.

Sebagai kegiatan tambahan dan penunjang, kegiatan ekstrakurikuler tidak terbatas pada program untuk membantu ketercapaian tujuan kurikuler saja, tetapi juga mencakup pemantapan dan pembentukan kepribadian yang utuh termasuk pengembangan minat dan bakat peserta didik. Dengan demikian program kegiatan ekstrakurikuler harus dirancang sedemikian rupa sehingga dapat menunjang kegiatan kurikuler, maupun pembentukan kepribadian yang menjadi inti kegiatan ekstrakurikuler.

Tujuan program kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan peserta didik, mengenal hubungan antar berbagai mata pelajaran, menyalurkan minat dan bakat serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya. Di sisi lain, pembinaan manusia seutuhnya dalam kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan di sekolah maupun di luar sekolah diharapkan mampu mendorong pembinaan sikap dan nilai-nilai dalam rangka penerapan

pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dalam kurikulum, baik program inti maupun program non inti.¹⁷

Mengembangkan Minat dan Bakat peserta didik, ekstrakurikuler diharapkan juga mampu memupuk bakat yang dimiliki peserta didik. Dengan aktifnya peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler, secara otomatis mereka telah membentuk wadah-wadah kecil yang di dalamnya akan terjalin komunikasi antar anggotanya dan sekaligus dapat belajar dalam mengorganisir setiap aktivitas kegiatan ekstrakurikuler. Beberapa jenis kegiatan ekstrakurikuler baik secara perorangan maupun kelompok diharapkan dapat meraih prestasi yang optimal, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Pengembangan kegiatan ekstrakurikuler adalah pengembangan kepribadian peserta didik. Karena itu, profil kepribadian yang matang atau *kaffah* merupakan tujuan utama kegiatan ekstrakurikuler.¹⁸ Untuk mencapai hal ini tentu tidak mudah dan membutuhkan upaya ekstra keras dengan perencanaan yang matang dan pembiasaan yang berkesinambungan. Pembinaannya pun perlu disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan dan kemampuan peserta didik. Mereka diharapkan mampu mengembangkan Minat dan Bakat, menghargai orang lain, bersikap kritis terhadap suatu kesenjangan, berani mencoba hal-hal positif yang

¹⁷ Dewa Ketut Sukardi dan Desak Made Sumiati, *Pedoman Praktis Bimbingan Penyuluhan di Sekolah* (Cet. I; Jakarta: CV. Rineka Cipta, 2007), h. 98.

¹⁸ Rohmat Mulyana, *Mengartikulasi Pendidikan Nilai* (Bandung: Alfabeta, 2004), h. 214.

menantang, peduli terhadap lingkungan, sampai pada melakukan kegiatan-kegiatan intelektual dan ritual keagamaan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat penulis tegaskan bahwa tujuan kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan, pembinaan sikap dan nilai serta kepribadian yang pada akhirnya bermuara pada penerapan akhlak mulia.

3. Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler Dan Pelaksanaannya

Adapun jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler ini dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu :

- a. Kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat berkelanjutan, yaitu jenis kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan secara terus menerus selama satu periode tertentu. Untuk menyelesaikan satu program kegiatan ekstrakurikuler bisanya diperlukan waktu yang lama.
- b. Kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat periodik atau sesaat, yaitu kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan pada waktu-waktu tertentu saja.¹⁹

Sedangkan langkah-langkah pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler adalah sebagai berikut :

- a. Kegiatan ekstrakurikuler yang diberikan kepada peserta didik secara perorangan atau kelompok ditetapkan oleh sekolah berdasarkan minat peserta didik, tersedianya fasilitas yang diperlukan serta adanya guru dan petugas untuk itu, bilamana kegiatan tersebut memerlukannya.

¹⁹ Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2009) h. 290.

- b. Kegiatan-kegiatan yang direncanakan untuk diberikan kepada peserta didik hendaknya diperhatikan keselamatannya dan kemampuan peserta didik serta kondisi sosial budaya setempat.²⁰

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa jenis kegiatan ekstrakurikuler dalam pelaksanaannya, kembali kepada pendidik kegiatan ekstrakurikuler akan menerapkan jenis kegiatan yang seperti apa kepada peserta didik.

4. Prinsip-Prinsip Kegiatan Ekstrakurikuler

Berpedoman kepada tujuan dan maksud kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dapat ditetapkan prinsip-prinsip program ekstrakurikuler. Prinsip program ekstrakurikuler adalah :

- a. Semua murid, guru, dan personal administrasi hendaknya ikut serta dalam usaha meningkatkan program.
- b. Kerjasama dalam tim adalah fundamental.
- c. Pembatasan-pembatasan untuk partisipasi hendaknya dihindarkan.
- d. Proses adalah lebih penting daripada hasil.
- e. Program hendaknya cukup komprehensif dan seimbang dapat memenuhi kebutuhan dan minat semua peserta didik.
- f. Program hendaknya memperhitungkan kebutuhan khusus sekolah.
- g. Program harus dinilai berdasarkan sumbangannya kepada nilai-nilai pendidikan di sekolah dan efisiensi pelaksanaannya.
- h. Kegiatan ini hendaknya menyediakan sumber-sumber motivasi yang kaya bagi pengajaran kelas, sebaliknya pengajaran kelas hendaknya juga menyediakan sumber motivasi yang kaya bagi kegiatan murid.
- i. Kegiatan ekstrakurikuler ini hendaknya dipandang sebagai integral dari kesekuruhan program pendidikan di sekolah, tidak sekedar tambahan atau sebagai kegiatan yang berdiri sendiri.²¹

²⁰ *Ibid*, h 292.

²¹ Oteng Sutisna, *Administrasi Pendidikan : Dasar Teoritika untuk Praktek Profesional*, (Jakarta : Rineka Cipta 2004) h. 125

Berdasarkan pendapat diatas dapat ditegaskan bahwa dalam usaha membina dan mengembangkan program ekstrakurikuler hendaknya memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

- a. Materi kegiatan yang dapat memberikan pengayaan bagi peserta didik,
- b. Sejauh mana mungkin tidak membebani peserta didik,
- c. Memanfaatkan potensi alam lingkungan,
- d. Memanfaatkan kegiatan-kegiatan industri dan dunia usaha.

5. Manfaat Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan sekolah, tentunya membawa manfaat, baik bagi peserta didik, sekolah, pendidikan, maupun bagi masyarakat luas.

Secara terinci manfaat kegiatan ekstrakurikuler sebagai berikut :²²

- a. Manfaat kegiatan ekstrakurikuler bagi peserta didik :
 - 1) Untuk memberikan kesempatan bagi pemantapan ketertarikan yang telah tertanam serta pembangunan ketertarikan yang baru.
 - 2) Untuk memberikan pendidikan sosial melalui pengalaman dan pengamatan, terutama dalam hal perilaku kepemimpinan, persahabatan, kerjasama dan kemandirian.
 - 3) Untuk membangun semangat dan mentalitas bersekolah.
 - 4) Untuk memberikan kepuasan bagi perkembangan jiwa anak atau pemuda.

²² Sunarto dan B. Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Rineka Cipta,2006) h.127

- 5) Untuk mendorong pembangunan jiwa dan moralitas.
 - 6) Untuk menguatkan kekuatan mental dan jiwa peserta didik.
 - 7) Untuk memberikan kesempatan bergaul bagi peserta didik.
 - 8) Untuk memperluas interaksi peserta didik.
 - 9) Untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik dalam melatih kapasitas kreativitas mereka lebih mendalam.
- b. Kegiatan ekstrakurikuler bagi pengembangan kurikulum :
- 1) Untuk memberikan tambahan pengayaan pengalaman di kelas. Untuk mengeksplorasi pengalaman belajar yang baru yang mungkin menunjang kurikulum.
 - 2) Untuk memberikan tambahan kesempatan dalam bimbingan kelompok ataupun individu.
 - 3) Untuk memberikan motivasi dalam proses pembelajaran di kelas.²³
- c. Manfaat kegiatan ekstrakurikuler bagi masyarakat :
- 1) Untuk mempromosikan sekolah yang lebih baik dan hubungan masyarakat.
 - 2) Untuk meningkatkan ketertarikan yang besar pada masyarakat dan dorongan mereka kepada sekolah.
- d. Manfaat kegiatan ekstrakurikuler bagi sekolah :
- 1) Untuk membantu perkembangan kerjasama kelompok yang lebih efektif antara personel dan penanggung jawab akademis peserta didik.
 - 2) Untuk mengintegrasikan lebih dekat beberapa divisi di sekolah.

²³ Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2009) h. 220

- 3) Untuk menyediakan sedikit peluang yang dirancang untuk membantu peserta didik dalam memanfaatkan situasi guna memecahkan masalah yang dihadapi.²⁴

Berdasarkan uraian tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwa manfaat kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya untuk peserta didik saja tetapi bisa bermanfaat untuk masyarakat sekitar, khususnya peserta didik yang mengikuti kegiatan Ektrakurikuler di MTs. Al-Istiqomah. Semakin banyak peserta didik yang mengikuti serta mengembangkan minat dan bakat mereka maka akan semakin maju kegiatan di masyarakat seperti hadroh, Qiro'ah, baca tulis Al-Qur'an jika banyak peserta didik yang mengikutinya maka mereka bisa diberi tanggung jawab dan dilibatkan dalam acara-acara pengajian, pernikahan, khitanan, syukuran bayi lahir, dan kegiatan lainnya yang membutuhkan lantunan-lantunan sholawat dan ayat-ayat suci Al qur'an. Diadakannya kegiatan ekstrakurikuler ini untuk memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan peserta didik.

6. Faktor-Faktor yang Mendukung Pengembangan Minat dan Bakat

a. Faktor Intern

1) Faktor Bawaan (Genetik)

Faktor ini merupakan faktor yang mendukung perkembangan individu dalam minat dan bakat sebagai totalitas karakteristik individu yang diwariskan orang tua kepada anak dalam segala potensi melalui fisik maupun psikis yang dimiliki individu sebagai pewarisan dari orang tuanya.

²⁴ *Ibid.*, h. 128

Bakat sangat berhubungan dengan fungsi otak. Bila otak kiri dominan, segala tindakan dan verbal, intelektual, sequensial, teratur rapi, dan logis. Sedangkan otak kanan berhubungan dengan masalah spasial, non verbal, estetik dan artistic serta atletis.

2) Faktor kepribadian

Faktor kepribadian yaitu keadaan psikologis dimana perkembangan potensi anak tergantung pada diri dan emosi anak itu sendiri. Hal ini akan membantu anak dalam membentuk konsep serta optimis dan percaya diri dalam mengembangkan minat dan bakatnya.

b. Faktor Ekstern

Faktor lingkungan merupakan olahan dari berbagai hal untuk mendukung pengembangan minat dan bakat anak.²⁵ Faktor lingkungan terbagi atas:

1) Lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga merupakan tempat latihan atau belajar dan tempat anak memperoleh pengalaman, karena keluarga merupakan lingkungan pertama dan paling penting bagi anak. Lingkungan keluarga sangat mempengaruhi minat dan bakat peserta didik dalam pengembangan bakatnya.

2) Lingkungan sekolah

Suatu lingkungan yang dapat mempengaruhi proses belajar mengajar kondusif yang bersifat formal. Lingkungan ini sangat

²⁵ Sutiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2007) h. 17

berpengaruh bagi pengembangan minat dan bakat karena di lingkungan ini minat dan bakat anak dikembangkan secara intensif.

3) Lingkungan sosial

Suatu lingkungan yang berhubungan dengan kehidupan masyarakat. Di lingkungan ini anak akan mengaktualisasikan minat dan bakatnya kepada masyarakat.

Faktor-faktor pendukung baik intern maupun ekstern keduanya sangat berpengaruh dalam mendukung keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler dengan adanya faktor intern berasal dari peserta didik itu sendiri seperti bakat bawaan contohnya suara yang bagus karena faktor keturunan itu sangat membantu keberhasilan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seperti qiro'ah, kepribadian dari setiap peserta didik yang mempunyai keinginan menjadi peserta didik yang lebih baik ini mendukung minatnya untuk terus belajar. Faktor ekstern yaitu lingkungan keluarga sebagai motivasi lingkungan sekolah sebagai tempat untuk pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dan lingkungan sosial untuk mendukung keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam mengembangkan minat dan bakat peserta didik di MTs Al-Istiqomah giri mulyo.

C. Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan

1. Pengertian Nilai

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pengertian nilai adalah *pertama*, sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan. *Kedua*, sesuatu yang menyempurnakan manusia sesuai hakikatnya.²⁶

Nilai merupakan segala hal yang berhubungan dengan tingkah laku manusia mengenai baik atau buruk yang diukur oleh agama, tradisi, etika, moral dan kebudayaan yang berlaku dalam masyarakat.²⁷

Andri Wicaksono menyebutkan bahwa nilai merupakan sesuatu yang abstrak, tetapi secara fungsional mempunyai ciri mampu membedakan antara yang satu dengan yang lainnya. Suatu nilai jika dihayati seseorang nilai tersebut akan sangat berpengaruh terhadap cara berfikir, bersikap dan bertindak dalam mencapai tujuan hidupnya.²⁸

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai adalah segala hal yang dapat terukur, dianggap penting dan berharga bagi manusia. Nilai dapat dikatakan sebagai sesuatu yang mempunyai ukuran tertentu yang membawa seseorang untuk melakukan hal-hal yang benar, baik dan diinginkan.

2. Macam-macam Nilai

Menurut Noeng Muhadjir yang dikutip oleh Ida Zusnani dalam bukunya manajemen pendidikan, nilai dapat diklasifikasikan dari berbagai sudut pandang, antara lain:

²⁶ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 783.

²⁷ Qiqi Yulianti Zakiyah dan Rusdiana, *Pendidikan Nilai Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), h. 15.

²⁸ Andri Wicaksono, *Pengkajian Prosa Fiksi*, (Yogyakarta: Garudhawaca, 2014), h. 255.

- a. Dilihat dari kemampuan jiwa manusia, nilai dapat dibedakan menjadi dua kelompok: nilai statis, seperti kognisi, emosi, konasi dan psikomotor, nilai atau kemampuan dinamik, seperti berafiliasi, motif berkuasa dan motif berprestasi.
- b. Berdasarkan pendekatan budaya manusia, nilai hidup dapat dibagi ke dalam tujuh kategori: nilai ilmu pengetahuan, nilai ekonomi, nilai keindahan, nilai politik, nilai keagamaan, nilai kekeluargaan dan nilai kejasmanian.
- c. Dilihat dari sumbernya terdapat dua jenis: nilai ilahiyah dan nilai insaniyah. Nilai ilahiyah adalah nilai yang bersumber dari agama (wahyu Allah), sedangkan nilai insaniyah adalah nilai yang diciptakan manusia atas dasar kriteria yang diciptakan oleh manusia pula.
- d. Dilihat dari segi ruang lingkup dan keberlakuannya, dibagi menjadi nilai-nilai lokal dan nilai-nilai universal. Tidak semua nilai agama bersifat universal dan begitu pula nilai-nilai insaniyah bisa bersifat universal. Dari segi keberlakuan masanya, nilai dapat dibagi menjadi: nilai-nilai abadi, nilai pasang surut, nilai temporal. Ditinjau dari segi hakikatnya, nilai dapat dibagi menjadi: nilai hakiki dan nilai instrumental. Nilai-nilai yang hakiki itu bersifat universal dan abadi, sedangkan nilai-nilai instrumental dapat bersifat lokal, pasang surut dan temporal.²⁹

²⁹ Ida Zusnani, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Suka Buku, 2012), h. 49-51.

Pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa nilai bisa dilihat dari empat segi yaitu: Dilihat dari kemampuan jiwa manusia (nilai statis dan dinamis); berdasarkan pendekatan budaya manusia (nilai ilmu pengetahuan, nilai ekonomi, nilai keindahan, nilai politik, nilai keagamaan, nilai kekeluargaan dan nilai kejasmanian); dilihat dari sumbernya (nilai ilahiyah dan nilai insaniyah); dilihat dari segi ruang lingkup dan keberlakuannya (nilai lokal dan nilai universal).

3. Penanaman Nilai Pendidikan Islam Dalam Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang.³⁰

Penanaman Nilai Keagamaan, Penanaman secara etimologis berasal dari kata “tanam” yang berarti menabur benih, yang semakin jelas yang mendapatkan awalan “pe” dan akhiran “an” menjadi penanaman, yang berarti proses, cara, perbuatan, penanaman, menanam dan menanamkan.³¹ Nilai-nilai perilaku manusia berhubungan dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan

³⁰ Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), h. 5.

³¹ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), h. 1134

berdasarkan norma-norma, agama, hukum, tatakerama, budaya, adat istiadat dan estetika.

Religius adalah nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan. Ia menunjukkan bahwa pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan/atau ajaran agamanya.³²

Penanaman nilai religius yang dimaksud adalah suatu cara, proses, atau perbuatan yang menanamkan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Allah SWT.

Melalui kegiatan keagamaan seseorang dapat meningkatkan iman dan takwanya sehingga memunculkan perilaku beragama yang sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya. Kegiatan keagamaan dapat dilakukan dimana saja, baik di lingkungan keluarga, masyarakat, maupun lingkungan sekolah.

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTs Al-Istiqomah berupa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yaitu hadroh, qiro'ah dan BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an). Nilai-nilai pendidikan agama islam setelah mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler keagamaan di MTs Al-Istiqomah adalah:

a. Nilai Keimanan

Iman secara umum dapat dipahami sebagai suatu keyakinan yang dibenarkan di dalam hati, diikrarkan dengan lisan dan dibuktikan dengan amal perbuatan yang didasari niat yang tulus dan ikhlas dan

³² Mohamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2014), h.1

selalu mengikuti petunjuk Allah SWT serta sunah Nabi Muhammad SAW.⁵

Dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan hadroh, qiro'ah dan BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) di tanamkan nilai keimanan kepada peserta didik. Kegiatan hadroh yang diikuti peserta didik mengajarkan beriman kepada Rasulullah SAW, menambah rasa cinta kepada nabi Muhammad SAW dengan terus bershalawat. Dalam kegiatan qiro'ah dan BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) peserta didik diajarkan iman kepada kitab-kitab Allah SWT, dengan cara belajar dan mengamalkan bacaan Al-Qur'an.

b. Nilai Akhlak

Akhlak adalah sebuah sistem yang lengkap yang terdiri dari karakteristik akal atau tingkah laku yang membuat seseorang menjadi istimewa.³³

Adapun pendidikan akhlak yang harus ditanamkan didalam diri sendiri antara lain:

1) Amanah

Amanah dapat mencakup banyak hal, diantaranya menyimpan rahasia orang lain, menjaga kehormatan orang lain, menjaga diri sendiri, menunaikan kewajiban dengan baik dan menunaikan tugas-tugas kepadanya.³⁴

2) Istiqomah

³³ Ali Abdul Halim Mahmud, "Al-Tarbiyah al-Khuluqiyah", (Kairo: Dar al-Taw'ziwan al-Nasyr al-Islamiyah, 1415 H./1995 M), h. 27

³⁴ Hasan Alwi, dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h. 125

Istiqomah diartikan sebagai sikap teguh pendirian dan selalu konsekuen.³⁵

3) Iffah (menjaga diri)

Iffah adalah memelihara kehormatan diri dari segala hal yang merendahkan, merusak dan menjatuhkan.³⁶

4) Berani

Peserta didik menjadi berani tampil di hadapan orang banyak, seperti tampil hadroh, qiro'ah saat acara-acara PHBI (Peringatan Hari Besar Islam).

5) Sabar

Sabar berarti menahan diri dari segala sesuatu yang tidak disukai karena mengharap ridho Allah SWT.³⁷

6) Tawadhu

Tawadhu berarti rendah hati, lawan dari sifat sombong.³⁸ Peserta didik yang sudah berhasil mengikuti kegiatan ekstrakurikuler juga di ajarkan untuk tetap tawadhuk dan mau mengajarkan ilmunya dengan peserta didik lainnya.

c. Nilai Ibadah

Ibadah secara bahasa (etimologi) berarti merendahkan diri serta tunduk. Sedangkan menurut syara' (terminologi), ibadah mempunyai banyak definisi, tetapi makna dan maksudnya satu. Yaitu:

³⁵ Yuhana Ilyas, kuliah akhlaq, (Yogyakarta: LPPI UMY, 2011), h 277

³⁶ *Ibid.*,h. 103

³⁷ *Ibid.*,h. 134

³⁸ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan karakter berbasis total quality management* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018), h. 86

- 1) Ibadah adalah taat kepada Allah SWT. Dengan melaksanakan perintah-Nya melalui lisan para Rasul-Nya.
- 2) Ibadah adalah merendahkan diri kepada Allah SWT. Yaitu tingkatan tunduk yang paling tinggi disertai dengan rasa mahabbah (kecintaan) yang paling tinggi.
- 3) Ibadah adalah sebutan yang mencakup seluruh apa yang dicintai dan diridhai Allah SWT. Baik berupa ucapan atau perbuatan, yang zhahir maupun yang bathin.³⁹

Ibadah dalam Islam secara garis besar terbagi kedalam dua jenis, yaitu ibadah *mahdah* (ibadah khusus) dan ibadah *ghoiru mahdah* (ibadah umum). Ibadah *mahdah* meliputi sholat, puasa, zakat, haji. Sedangkan ibadah *ghoiru mahdah* meliputi *shodaqoh*, membaca Al-Qur'an dan lain sebagainya.⁴⁰

³⁹Yazid bin Abdul Qadir Jawas, *Syarah Aqidah Ahlus Sunnah Wal Jama'ah*, (Semarang: Pustaka Imam asy-Syafi'i, 2004), h. 185.

⁴⁰ Rois Mahfud, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2011), h. 23

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian tesis ini adalah pendekatan naturalistik. Pendekatan naturalistik ini digunakan untuk mencari dan menemukan pengertian atau pemahaman tentang fenomena dalam suatu latar belakang yang berkonteks khusus¹. Dalam penelitian tesis ini, yang akan menjadi fokus penelitiannya adalah Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Pengembangan Minat dan Bakat Peserta didik, sehingga membutuhkan pendekatan secara naturalistik untuk memahami apa yang sebenarnya terjadi di lapangan tentang hal tersebut, serta menemukan solusi sebagai upaya pemecahan dari permasalahan tersebut.

2. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan tentu menggunakan salah satu metode penelitian. Pada dasarnya metode penelitian merupakan hal yang sangat penting untuk di paparkan dalam sebuah penelitian. Karena, dengan menggunakan metodologi penelitian yang tepat, maka hasil penelitian akan dibahas secara lengkap dan mendalam. Menurut Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, “Metode adalah cara yang tepat untuk melakukan

¹ Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (PT. Remaja Rosdakarya: Bandung, 2009), h. 5

sesuatu. Sedang penelitian adalah suatu kegiatan untuk mencari, mencatat, merumuskan, dan menganalisis sampai menyusun laporan.²

Secara umum metode penelitian dapat diartikan sebagai kegiatan yang secara sistematis, direncanakan oleh para peneliti untuk memecahkan permasalahan yang hidup dan berguna bagi masyarakat maupun peneliti sendiri.³

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian deskriptif, peneliti melihat peristiwa atau kejadian yang menjadi pusat perhatian untuk diilustrasikan sebagaimana adanya.

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif, sebab itu pendekatan yang dilakukan adalah melalui pendekatan kualitatif deskriptif. Yaitu untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Maksudnya dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumentasi pribadi, catatan memo dan dokumen resmi lainnya.⁴

Penelitian deskriptif ditujukan untuk mengumpulkan informasi secara aktual dan terperinci, mengidentifikasi masalah, membuat perbandingan atau evaluasi. Penelitian deskriptif kualitatif ini difokuskan pada permasalahan penelitian yang diterapkan atas dasar fakta dan dilakukan dengan cara pengamatan dan wawancara mendalam. Metode

² Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h.1.

³ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h.13.

⁴ Lexi j. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosyda Karya, 2005), h 6

penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah dimana peneliti adalah instrumen utama.⁵

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berisi pandangan atau keyakinan bahwa fokus penelitian adalah kualitatif makna-*meanings* (hakikat dan esensi).⁶

Jenis penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field Research*) yang berusaha secara maksimal mengungkapkan fakta, lapangan secara kualitatif melalui metode ilmiah dengan teknik pengumpulan data maupun analisis data yang jelas. Peneliti melihat peristiwa atau kejadian yang menjadi pusat perhatian untuk diilustrasikan sebagaimana Adanya.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) maka untuk mendapatkan data-data melalui Penelitian berdasarkan objek lapangan, daerah atau lokasi guna memperoleh data yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan. Lokasi penelitian tesis ini akan dilakukan di MTs AL-Istiqomah Giri Mulyo Kecamatan Marga Sekampung Kabupaten Lampung Timur.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2003), h. 17

⁶ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Skripsi*, (Bandar Lmapung: UIN Raden Intan Lampung, 2017), h. 14.

2. Subjek Penelitian

Penelitian ini melibatkan beberapa subjek penelitian untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Adapun beberapa subjek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut kepala sekolah, guru pembina kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, peserta didik dan Masyarakat sekitar sekolah.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data diperoleh. Dalam penelitian ini sumber datanya disebut responden yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Jadi, sumber data ini dapat menunjukkan asal informasi.

Data tersebut harus diperoleh dari sumber data yang tepat, jika sumber data yang tidak tepat, maka mengakibatkan data yang terkumpul tidak relevan dengan masalah yang diteliti. Sumber data yang dijadikan sebagai subyek dalam penelitian ini, yaitu:

1. Sumber Data Primer

Data primer yaitu data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data dan sumber data ini diperoleh secara langsung dari lapangan.⁷ Jadi, data primer ini diperoleh secara langsung melalui pengamatan dan pencatatan di lapangan. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari wawancara dengan kepala sekolah, guru pembina kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, dan peserta didik.

⁷ Nasution S, *Metode Research Penelitian Ilmiah* (Bandung: Jemmars, 2007) h. 143

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data ini diperoleh dari data-data dokumentasi berupa profil serta dokumen-dokumen lain yang bisa dijadikan sumber data dalam penelitian ini.

Data sekunder dalam penelitian ini berupa dokumen tentang buku agenda kegiatan yang ada di MTs AL-Istiqomah Giri Mulyo yang berkaitan dengan kepentingan penelitian ini. Adanya kedua sumber data tersebut, diharapkan peneliti dapat mendiskripsikan tentang implementasi kegiatan ekstrakurikuler dalam mengembangkan minat dan bakat peserta didik Di MTs AL-Istiqomah Giri Mulyo Kecamatan Marga Sekampung Kabupaten Lampung Timur.

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Metode observasi adalah metode yang digunakan untuk mengetahui secara empirik tentang fenomena yang diamati.⁸ Metode observasi adalah suatu metode yang digunakan untuk menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilakukan dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang menjadi sasaran.⁹ Metode observasi ialah teknik

⁸ Sutrisno Hadi, *Metode Research II*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2007), h 136

⁹ Nasution S, *Metode Research Penelitian Ilmiah* (Bandung: Jemmars, 2007), h 106

pengumpulan data dengan pengamatan langsung kepada obyek penelitian.¹⁰ Observasi ada tiga macam, yaitu:

- a. Observasi Partisipatif; yaitu peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.
- b. Observasi Terus Terang atau Tersamar; yaitu peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi.
- c. Observasi tak berstruktur; yaitu observasi yang belum jelas fokus penelitiannya. Fokus observasi akan berkembang selama kegiatan observasi berlangsung. Berdasarkan pendapat diatas, metode observasi merupakan salah satu metode/teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung berbagai kondisi yang terjadi pada obyek penelitian.¹¹

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi terus terang atau tersamar, yaitu peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Namun selain itu, observasi partisipatif juga dilaksanakan oleh peneliti agar peneliti mendapatkan hasil yang real

¹⁰Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode dan Teknik*, (Yogyakarta: RajaGrafindo, 2009), h. 164

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 310-313.

dan objektif tentang keadaan lapangan yang sebenarnya. Peneliti ikut terjun langsung dan mengamati langsung proses implementasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, khususnya pada kegiatan hadroh, qiro'ah dan BTQ (Baca Tulis Qur'an) sehingga dapat mengobservasi pembina kegiatan ekstrakurikuler serta peserta didik secara bersama-sama.

2. Interview atau Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Metode wawancara adalah metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian". Salah satu aspek wawancara yang terpenting ialah sifatnya yang luwes atau hubungan baik dengan orang yang diwawancarai dapat memberikan suasana kerjasama.¹²

Dialog yang digunakan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.¹³ Tujuan wawancara ialah untuk mengumpulkan informan dan bukannya untuk merubah ataupun mempengaruhi pendapat responden.¹⁴

¹² Arief Furchan, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional 2004), h. 248

¹³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Sistematis*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 126

¹⁴ Cholid Narbuko, Abu Ahi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), h. 86

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat di konstruksikan makna dalam suatu topic tertentu.¹⁵

Wawancara adalah metode dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi data dari sumber yang dimaksud adalah informan atau responden. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru pembina kegiatan ekstrakurikuler di MTs AL-Istiqomah. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini berfungsi untuk menjaring data tentang profil kegiatan pembinaan, proses implementasi kegiatan ekstrakurikuler dalam pengembangan minat dan bakatpeserta didik.

Macam-macam wawancara

a. Wawancara terstruktur

Digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Dalam teknik ini peneliti telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan.

b. Wawancara semiterstruktur

Pelaksanaan wawancara ini lebih bebas jika dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan wawancara jenis ini adalah untuk menentukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diwawancarai diminta pendapat dan ide-idenya.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 317

c. Wawancara tak terstruktur

Wawancara tak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data.¹⁶

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode wawancara semiterstruktur karena peneliti melakukan wawancara dengan bebas, santai tidak kaku dan menggunakan pedoman wawancara tetapi peneliti tidak hanya berfokus dengan pedoman pertanyaan yang disiapkan, peneliti juga menggali informasi yang lain dari nara sumber untuk menambah informasi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi, berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.¹⁷

¹⁶ *Ibid.*, h. 319-320

¹⁷ Suharsimi arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), h.201.

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Selain itu juga dapat dikatakan sebagai “ Setiap bahan tertulis maupun film yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik.¹⁸

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode dokumentasi adalah suatu cara atau teknik pengumpulan data yang diperoleh dari beberapa sumber atau dokumen-dokumen yang tersimpan seperti gambar, koran, foto, notulen, agenda, gambar, transip, karya-karya, buku-buku. Dokumentasi dapat berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Yang dapat mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian.

E. Teknik Penjamin keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data merupakan salah satu bagian yang sangat penting di dalam penelitian kualitatif yaitu untuk mengetahui derajat kepercayaan dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Apabila peneliti melaksanakan pemeriksaan terhadap keabsahan data secara cermat dan menggunakan teknik yang tepat, maka akan diperoleh hasil penelitian yang benar-benar dapat dipertanggung jawabkan dari berbagai segi.¹⁹

Penyajian data atau tehnik untuk mencapai kreadibilitas data perlu diuji keabsahan serta kebenarannya dengan menggunakan triangulasi. Triangulasi dalam penelitian ini diartikan sebagai sumber dengan berbagai

¹⁸ Lexi j. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosyda Karya, 2005), h. 216

¹⁹Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2007), h. 257

cara dan waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan sumber.

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji keabsahan data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa narasumber. Sebagai contoh untuk menguji keabsahan data tentang implementasi kegiatan ekstrakurikuler dalam pengembangan minat dan bakat peserta didik. Maka pengujian dan data dan pengumpulan data yang telah diperoleh dilakukan dari kepala sekolah, pembina kegiatan ekstrakurikuler dan peserta didik.

2. Triangulasi teknik pengumpulan data

Triangulasi teknik pengumpulan data adalah penggunaan beragam teknik pengungkapan data yang dilakukan kepada narasumber.

Menguji kredibilitas data dengan teknik yang berbeda. Contoh mengungkapkan data tentang aktivitas peserta didik di kelas dengan teknik wawancara, kemudian dicek dengan observasi ke kelas melihat aktivitas peserta didik.

3. Trianggulasi waktu

Trianggulasi waktu yaitu mengecek konsistensi, kedalaman dan ketepatan/kebenaran suatu data. Menguji kredibilitas data dengan triangulasi waktu dilakukan dengan cara mengumpulkan data pada waktu yang berbeda.

4. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji keabsahan data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan cara wawancara, lalu dicek dengan observasi atau data dari dokumentasi. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka penulis harus melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar atau mungkin semuanya benar.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan Triangulasi sumber, Triangulasi sumber untuk menguji keabsahan data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa narasumber. Sebagai contoh untuk menguji keabsahan data tentang implementasi kegiatan ekstrakurikuler dalam pengembangan minat dan bakat peserta didik. Maka pengujian data dan pengumpulan data yang telah diperoleh dilakukan dari wawancara kepala sekolah, pembina kegiatan ekstrakurikuler dan peserta didik.

F. Analisis Data

Jenis penelitian kualitatif deskriptif, maka dalam analisis data dilakukan dengan jalan mendeskripsikan data dengan penalaran logis.²⁰ Yang mencerminkan kondisi obyek penelitian. Penelitian deskriptif

²⁰ Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2006), h 40

merupakan penelitian non hipotesis, sehingga dalam langkah penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasi data ke dalam kategori, menjabarkan dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih yang penting dan yang akan dipelajari serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.²¹

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu menganalisis data dengan menuturkan, menafsirkan dan menguraikan data dengan kata atau kalimat, bukan dengan angka.²²

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yakni dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data penelitian ini dilakukan melalui tiga langkah yaitu:

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak. Untuk itu, perlu dicatat secara teliti dan rinci, maka segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dari hasil wawancara, observasi, serta dokumentasi, lalu diklasifikasikan sesuai dengan jenis permasalahannya.

2. Penyajian Data

²¹ Sugiyono Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2003), h. 9

²² Lexi j. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosyda Karya, 2005), h 248

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan dengan teks yang bersifat naratif dan menjelaskan temuan-temuan di lapangan untuk dijadikan sebuah teori baru yang aktual.

3. Penarikan Kesimpulan / Pembuktian

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Dalam menarik kesimpulan akhir, penulis menggunakan metode berpikir induktif. Berpikir induktif: berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang kongkrit, kemudian fakta-fakta dan peristiwa-peristiwa yang khusus itu ditarik generalisasi- generalisasi yang bersifat umum.²³ Dari analisis, peneliti membuat generalisasi untuk menarik kesimpulan. Generalisasi ini harus berkaitan dengan teori yang mendasari penelitian yang dilakukan serta masalah penelitian. Setelah generalisasi ini dibuat, peneliti menarik kesimpulan-kesimpulan dari penelitian.

Kesimpulan tentang permasalahan yang diteliti tentunya akan memberikan rekomendasi dan solusi tentang implementasi kegiatan ekstrakurikuler dalam pengembangan minat dan bakat peserta didik di MTs AL-Istiqomah Giri Mulyo Marga Sekampung Lampung Timur.

²³ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Remaja Rosda Karya,2007),h.4
3.